



Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Project-Based Learning* pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Intan Dwi Febriyana^{1*}, Nurhannifah Rizky Tampubolon², Yufitriana Amir³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Email: intandwifebriyana2702@gmail.com¹, nurhannifahrizky@lecturer.unri.ac.id²,
yufitriana.amir@lecturer.unri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: intandwifebriyana2702@gmail.com

Abstract. *Project-Based Learning (PjBL) is a learning method that emphasizes students' active involvement in completing real-world projects relevant to nursing education. Evaluating the implementation of PjBL is essential to assess its application at the Faculty of Nursing, Universitas Riau. This study aimed to analyze the implementation of the PjBL method among nursing students at Universitas Riau. The study employed a descriptive evaluative quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 123 fourth-semester students were selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire consisting of 25 Likert-scale items that had been validated through expert judgment and demonstrated good reliability with a Cronbach's alpha coefficient of 0.80. The instrument covered the dimensions of project planning, collaboration and communication, motivation and creativity, critical thinking and independence, understanding and application of learning materials, interest and satisfaction, as well as lecturer assessment and feedback. Data were analyzed using univariate analysis with frequency and percentage distributions. Most respondents were 20 years old (55.3%), female (87.0%), and had a Semester Grade Point Average (SGPA) and Cumulative Grade Point Average (CGPA) above 3.50. The implementation of PjBL was categorized as high (63.4%), moderate (35.8%), and low (0.8%). Overall, the implementation of PjBL was considered optimal and effectively supported students' active engagement, collaboration, and understanding of learning materials.*

Keywords: *Active Learning; Educational Evaluation; Nursing; Project-Based Learning; Students.*

Abstrak. *Project-Based Learning (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan pembelajaran keperawatan. Evaluasi penerapan PJBL penting dilakukan untuk mengetahui implementasinya di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode PJBL pada mahasiswa Keperawatan Universitas Riau. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif evaluatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri atas 123 mahasiswa semester IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berisi 25 pernyataan skala Likert yang telah dinyatakan valid melalui *expert judgement* dan memiliki reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,80. Instrumen mencakup dimensi perencanaan proyek, kolaborasi dan komunikasi, motivasi dan kreativitas, berpikir kritis dan kemandirian, pemahaman dan penerapan materi, minat dan kepuasan, serta penilaian dan umpan balik dosen. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sebagian besar responden berusia 20 tahun (55,3%), berjenis kelamin perempuan (87,0%), serta memiliki IPS dan IPK >3,50. Penerapan PJBL berada pada kategori tinggi (63,4%), kategori sedang (35,8%), dan kategori rendah (0,8%), sehingga secara umum penerapan PJBL telah optimal serta mendukung keterlibatan aktif mahasiswa, kerja sama, dan pemahaman materi.*

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran; Keperawatan; Mahasiswa; Pembelajaran Aktif; Project-Based Learning.*

1. LATAR BELAKANG

Fakultas Keperawatan dituntut untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan klinis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di rumah sakit. Berbagai model pembelajaran telah diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, di antaranya *Case-Based Learning* (CBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL). CBL berfokus pada analisis kasus nyata yang relevan dengan praktik keperawatan. Mahasiswa diberikan kasus untuk dianalisis dan didiskusikan guna menemukan solusi berdasarkan teori dan pengalaman klinis. Model ini

efektif meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan teori ke praktik (Santoso et al., 2021), tetapi pembelajarannya cenderung lebih pasif karena mahasiswa hanya menganalisis kasus yang diberikan tanpa mengalami pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Sebaliknya, PJBL memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena mahasiswa terlibat langsung dalam proyek nyata yang mencerminkan tantangan dunia keperawatan. Metode ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu yang sangat penting dalam lingkungan rumah sakit (Hidayati et al., 2022). Dengan keunggulan tersebut, PJBL semakin banyak diterapkan dalam pendidikan keperawatan.

PJBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek nyata. Guo et al. (2020) menjelaskan bahwa PJBL dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran mahasiswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian dalam memahami materi. Penelitian lain oleh Mou (2020) menunjukkan bahwa PJBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan penerapan konsep. Dalam konteks pendidikan tinggi, metode ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan *problem-solving* yang relevan dengan dunia kerja (Crawford et al., 2024). Anguita et al. (2023) dalam evaluasinya mengenai penggunaan PJBL pada program sarjana keperawatan menemukan bahwa metode ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa, termasuk kemampuan refleksi dan integrasi teori-praktik yang lebih baik. Pembelajaran berbasis proyek telah menjadi metode yang semakin banyak diterapkan dalam pendidikan keperawatan. Metode ini menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, di mana mahasiswa berpartisipasi dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata guna mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Menurut Koo et al. (2022), penerapan PJBL dalam pendidikan keperawatan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa keperawatan dalam menghadapi kasus-kasus klinis yang kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan Kan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan pencapaian kompetensi tujuan pembelajaran mahasiswa keperawatan pascasarjana, termasuk dalam pengembangan keterampilan manajemen diri dan pemecahan masalah kompleks.

Selain meningkatkan keterampilan kognitif, PJBL juga berperan dalam penguatan keterampilan komunikasi dan profesionalisme mahasiswa keperawatan. Li et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang belajar dengan metode PJBL menunjukkan peningkatan

dalam kompetensi komunikasi profesional dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran lain. Dalam profesi keperawatan, komunikasi yang efektif sangat penting dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien serta berkolaborasi dengan tenaga medis lainnya. George & Valsalan, (2022) juga melaporkan bahwa metode PJBL mampu meningkatkan keterampilan belajar mandiri (*self-directed learning skills*) mahasiswa keperawatan tingkat sarjana, yang merupakan komponen penting untuk komunikasi dan profesionalisme di dunia kerja.

Di Fakultas Keperawatan Universitas Riau, metode PJBL diterapkan pada beberapa mata kuliah. Melalui proyek-proyek ini mahasiswa dilatih untuk mengintegrasikan teori dengan praktik klinis, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi profesional mereka. Zainudin & Nurjanah, (2023) menunjukkan penerapan PJBL pada pembelajaran Bahasa di Program Studi Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan pemahaman materi secara lebih mendalam, yang juga menjadi pembelajaran bagi penerapan PJBL di berbagai institusi pendidikan keperawatan.

Namun, penerapan PJBL juga menghadapi tantangan. Kansal et al. (2024) mengidentifikasi bahwa kendala dalam penerapan PJBL meliputi keterbatasan waktu dalam kurikulum, fasilitas yang belum optimal, serta resistensi dari mahasiswa dan dosen dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Selain itu, kesiapan dosen dalam mengimplementasikan PJBL juga menjadi faktor penting. Wosinski et al. (2018) menekankan bahwa dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pascon et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai PJBL pada pembelajaran daring mahasiswa keperawatan juga menyoroti hambatan seperti keterbatasan interaksi langsung dan kesulitan koordinasi, tetapi menegaskan bahwa PJBL tetap dapat meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana PJBL diterapkan pada mahasiswa keperawatan Universitas Riau. Fakultas Keperawatan Universitas Riau sendiri dipilih untuk menjadi tempat penelitian selain dikarenakan akreditasinya, Universitas Riau juga merupakan salah satu perguruan tinggi di Provinsi Riau. Dan belum ada penelitian spesifik tentang gambaran jelas tentang penerapan PJBL pada mahasiswa keperawatan Universitas Riau. Gambaran ini meliputi sejauh mana mahasiswa terlibat dalam proyek, jenis proyek yang dikerjakan, dukungan dosen, sarana yang tersedia, serta persepsi mahasiswa terhadap metode ini. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi

pengembangan strategi pembelajaran ke depan agar PJBL dapat diimplementasikan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan dunia kerja. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

2. KAJIAN TEORITIS

Project – Based Learning

Project-Based Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek di mana mahasiswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Proyek ini sering kali melibatkan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan bidang studi yang dipelajari. PJBL bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia profesional (Anguita et al., 2023).

Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, maupun akademi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian, mahasiswa diposisikan sebagai individu yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan kepribadian yang mendukung perannya sebagai insan intelektual, profesional, dan warga negara yang bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain deskriptif evaluatif yang bertujuan mengevaluasi penerapan metode *Project-Based Learning* (PJBL) pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau mulai Agustus 2025 hingga Juni 2026, dengan pengambilan data pada Maret–April 2026. Populasi penelitian berjumlah 904 mahasiswa aktif Fakultas Keperawatan Universitas Riau, sedangkan sampel adalah mahasiswa semester IV tahun akademik 2025/2026 sebanyak 272 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup skala Likert yang terdiri atas 25

pernyataan mengenai penerapan PJBL dan telah dinyatakan valid serta reliabel berdasarkan penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui *Google Form*, kemudian diolah melalui tahapan *editing, coding, processing*, dan *cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi penerapan metode PJBL pada mahasiswa keperawatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 20 tahun, yaitu sebanyak 68 responden (55,3%). Ditinjau dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 107 responden (87,0%). Selain itu, hampir seluruh responden memiliki nilai Indeks Prestasi Semester (IPS 3) $> 3,50$, yaitu sebanyak 121 responden (98,4%), serta nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) $> 3,50$ sebanyak 117 responden (95,1%).

Penerapan Metode Project-Based Learning

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode *Project-Based Learning*.

PJBL	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah (25-49)	1	0.8%
Sedang (50-74)	44	35.8%
Tinggi (75-100)	78	63.4%
Total	123	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, dari 123 responden, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi sebanyak 78 orang (63.4%), kemudian kategori sedang sebanyak 44 orang (35.8%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0.8%). Hal ini menunjukkan bahwa gambaran penerapan metode PJBL pada mahasiswa keperawatan Universitas Riau berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan PJBL efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Distribusi penerapan metode *project-based learning* diperoleh dari jawaban pernyataan responden yang berjumlah 25 pernyataan. Berikut distribusi jawaban responden atas pernyataan kuesioner penerapan metode *project-based learning*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Penerapan Metode *Project-Based Learning*.

No. Item	Pernyataan	Jawaban							
		Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Dimensi Perencanaan Proyek									
1.	Dosen menjelaskan tujuan proyek dengan jelas	0	0	15	12.20	83	67.48	25	20.33
2.	Instruksi untuk melaksanakan proyek mudah dipahami	2	1.63	14	11.38	89	72.36	18	14.63
3.	Jadwal dan tenggat waktu proyek sesuai dengan kemampuan mahasiswa	4	3.25	29	23.58	70	56.91	20	16.26
4.	Waktu yang diberikan untuk proyek cukup memadai	7	5.69	30	24.39	64	52.03	22	17.89
Dimensi Kolaborasi dan Komunikasi									
5.	Mahasiswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain	0	0	6	4.88	80	65.04	37	30.08
6.	Diskusi kelompok berjalan efektif	1	0.81	15	12.20	79	64.23	28	22.76
7.	Mahasiswa mengetahui peran dan tugas masing-masing dalam proyek	0	0	13	10.57	87	70.73	23	18.70
8.	Mahasiswa berkomunikasi dengan baik selama proyek berlangsung	0	0	13	10.57	79	64.23	31	25.20
Dimensi Motivasi dan Kreativitas Mahasiswa									
9.	Proyek membuat mahasiswa lebih termotivasi belajar	2	1.63	22	17.89	77	62.60	22	17.89
10.	Mahasiswa merasa lebih kreatif saat mengerjakan proyek	0	0	10	8.13	84	68.29	29	23.58
11.	Mahasiswa berinisiatif mencari sumber belajar tambahan	1	0.81	11	8.94	82	66.67	29	23.58
12.	Mahasiswa merasa didorong untuk berbagi ide	1	0.81	4	3.25	87	70.73	31	25.20
13.	PJBL menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa	1	0.81	11	8.94	83	67.48	28	22.76
Dimensi Berpikir Kritis dan Kemandirian									
14.	Mahasiswa merasa tertantang untuk berpikir kritis	2	1.63	8	6.50	83	67.48	30	24.39
15.	PJBL membantu mahasiswa memahami materi lebih baik.	3	2.44	19	15.45	71	57.72	30	24.39
16.	Proyek menambah pengetahuan mahasiswa secara signifikan	2	1.63	11	8.94	76	61.79	34	27.64

Dimensi Pemahaman dan Penerapan Materi										
17.	Mahasiswa dapat mengaplikasikan hasil proyek ke situasi nyata.	1	0.81	9	7.32	90	73.17	23	18.70	
18.	PJBL membuat pembelajaran lebih menarik dibanding metode ceramah.	4	3.25	32	26.02	58	47.15	29	23.58	
19.	PJBL membantu meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas	1	0.81	17	13.82	75	60.98	30	24.39	
20.	PJBL melatih mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik	1	0.81	14	11.38	66	53.66	42	34.15	
Dimensi Minat dan Kepuasan										
21.	Mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar melalui proyek	2	1.63	20	16.26	73	59.35	28	22.76	
22.	Penilaian proyek sesuai dengan usaha mahasiswa	2	1.63	12	9.76	80	65.04	29	23.58	
23.	Mahasiswa ingin pembelajaran dengan metode proyek digunakan lagi	10	8.13	29	23.58	65	52.85	19	15.45	
Dimensi Penilaian dan Umpan Balik Dosen										
24.	Hasil proyek mencerminkan pemahaman mahasiswa	1	0.81	9	7.32	81	65.85	32	26.02	
25.	Dosen memberi umpan balik yang bermanfaat	1	0.81	12	9.76	75	60.98	35	28.46	

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner penerapan metode *Project-Based Learning* (PJBL) berdasarkan kategori jawaban. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju (skor 3) pada seluruh pernyataan, yaitu sebanyak 25 item (100%). Tidak terdapat pernyataan yang didominasi oleh kategori sangat setuju (skor 4), serta tidak ditemukan pernyataan yang didominasi oleh jawaban tidak setuju (skor 2) maupun sangat tidak setuju (skor 1). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penerapan metode PJBL cenderung positif, meskipun belum mencapai tingkat persetujuan yang sangat tinggi secara dominan.

Peneliti mengklarifikasi hasil atau jawaban responden pada beberapa nomor dikuesioner dengan menanyakan langsung ke beberapa responden terutama pada pernyataan-pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju yang jumlahnya cukup besar (total >15 responden) meskipun tidak lebih besar dari setuju atau sangat setuju.

Pada dimensi perencanaan proyek, pernyataan “Jadwal dan tenggat waktu proyek sesuai dengan kemampuan mahasiswa”, total 33 responden (26.83%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden beranggapan bahwa jadwal dan tenggat waktu proyek seringkali tidak sesuai dengan besarnya proyek yang di jalan dengan jadwal yang sering tumpang tindih. Responden mengungkapkan bahwa mereka sering kali merasa jadwal dan

tenggat waktu terlalu cepat dan tidak memadai dari kemampuan mereka yang juga berkaitan dengan pernyataan “Waktu yang diberikan untuk proyek cukup memadai”, dengan total yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 37 responden (30.08%). Adapun untuk pernyataan “Instruksi untuk melaksanakan proyek mudah dipahami”, total total 16 responden (13.01%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan reponden beranggapan bahwa instruksi kadang susah untuk dipahami. Responden mengungkapkan bahwa pada saat dosen menjelaskan instruksi, sering kali tidak tersampaikan dengan jelas. Responden sering kali mengerti tujuan di awal yang sudah dijelaskan namun terkendala dengan instruksi yang diberikan.

Pada dimensi kolaborasi dan komunikasi, pernyataan “Diskusi kelompok berjalan efektif”, total 16 responden (13.01%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden beranggapan bahwa diskusi kelompok sering kali tidak berjalan dengan efektif yang seringkali berkaitan dengan keterbatasan waktu yang kemudian berkaitan dengan dimensi perencanaan proyek.

Pada dimensi motivasi dan kreativitas mahasiswa, pernyataan “Proyek membuat mahasiswa lebih termotivasi belajar”, total 24 responden (19.51%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden beranggapan bahwa tidak ada kaitan pembelajaran metode proyek dengan motivasi belajar. Responden mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh apa pun untuk pembelajaran metode proyek dengan motivasi belajar mereka.

Pada dimensi berpikir kritis dan kemandirian, pernyataan “PJBL membantu mahasiswa memahami materi lebih baik”, total 22 responden (17.89%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden beranggapan bahwa PJBL kurang membantu dalam memahami materi lebih baik yang kemudian berkaitan dengan dimensi pemahaman dan penerapan materi, pernyataan “PJBL membuat pembelajaran lebih menarik dibanding metode ceramah” dengan total 36 responden (29.27%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden beranggapan bahwa metode ceramah lebih menarik daripada metode PJBL yang membuat mereka mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi lebih baik dengan metode ceramah karena sering kali lebih jelas materi yang dipelajari dan responden merasa lebih aktif. Ini selaras dengan total 18 responden (14.63%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan “PJBL membantu meningkatkan keaktifan mahasiswa di kelas”.

Pada dimensi minat dan kepuasan, pernyataan “Mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar melalui proyek” total 22 responden dan pernyataan “Mahasiswa ingin pembelajaran dengan metode proyek digunakan lagi” total 39 responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden mengungkapkan bahwa pengalaman belajar dengan proyek

tidak terlalu baik dengan segala kendala yang kemudian responden berharap agar metode PJBL tidak digunakan lagi dan lebih merasa cocok dengan metode lain.

Karakteristik Responden

Usia Responden

Mayoritas responden berusia 20 tahun sebanyak 68 orang (55,3%), diikuti usia 19 tahun sebanyak 50 orang (40,7%), dan usia 21 tahun sebanyak 5 orang (4,1%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase dewasa awal yang telah mencapai kematangan kognitif optimal. Pada tahap ini mahasiswa mampu melakukan analisis, sintesis, evaluasi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Kondisi ini sangat relevan dengan penerapan *Project-Based Learning* (PJBL) karena mahasiswa lebih siap terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, mampu mengidentifikasi masalah secara mandiri, mengembangkan solusi berbasis teori, bekerja sama dalam tim, dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Variasi usia yang relatif homogen menunjukkan bahwa perbedaan usia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada fase perkembangan yang optimal untuk penerapan PJBL sehingga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya efektivitas PJBL dalam penelitian ini.

Jenis Kelamin Responden

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 107 orang (87,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (13,0%). Distribusi ini menunjukkan bahwa komposisi responden sangat didominasi oleh perempuan. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa perempuan umumnya memiliki kecenderungan lebih komunikatif dalam diskusi, lebih kooperatif dalam kerja tim, memiliki tingkat empati lebih tinggi, dan lebih aktif dalam interaksi interpersonal. Karakteristik tersebut relevan dengan prinsip utama PJBL, khususnya pada aspek kolaborasi, komunikasi, kerja kelompok, dan interaksi sosial. Dominasi responden perempuan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penerapan PJBL, terutama dalam diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, dan penyelesaian konflik kelompok. Meskipun demikian, ketidakseimbangan jumlah responden antara perempuan dan laki-laki dapat menyebabkan hasil penelitian kurang merepresentasikan pengalaman mahasiswa laki-laki secara optimal. Namun secara keseluruhan, faktor utama keberhasilan PJBL tetap terletak pada desain pembelajaran, peran dosen, dan keterlibatan mahasiswa.

IPS Semester 3

Hampir seluruh responden memiliki IPS >3,50 yaitu sebanyak 121 orang (98,4%), sedangkan hanya 2 orang (1,6%) berada pada rentang 2,76–3,50. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki prestasi akademik yang sangat baik dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Mahasiswa dengan IPS 3 tinggi umumnya memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis yang sangat penting dalam penerapan PJBL. Tingginya IPS 3 menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi PJBL karena mahasiswa lebih cepat memahami instruksi proyek, mampu mengaitkan teori dengan praktik, aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, serta mampu menyelesaikan proyek secara sistematis. Namun dominasi responden dengan IPS 3 tinggi juga dapat menyebabkan hasil penelitian cenderung menunjukkan efektivitas PJBL yang lebih tinggi sehingga kurang menggambarkan efektivitas PJBL pada mahasiswa dengan kemampuan akademik sedang atau rendah.

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Sebagian besar responden memiliki IPK >3,50 yaitu sebanyak 117 orang (95,1%), sedangkan 6 orang (4,9%) memiliki IPK pada rentang 2,76–3,50. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki prestasi akademik yang sangat baik secara konsisten selama masa studi. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki disiplin belajar yang tinggi, mampu menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan, memiliki ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan mampu melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Karakteristik tersebut sangat mendukung keberhasilan PJBL yang menuntut mahasiswa merencanakan proyek, mengelola proses kerja, dan mengevaluasi hasil. Namun dominasi responden dengan IPK tinggi berpotensi menyebabkan hasil penelitian cenderung menunjukkan PJBL sangat efektif dan membatasi generalisasi hasil pada mahasiswa dengan kemampuan akademik yang lebih beragam.

Gambaran Penerapan Metode *Project-Based Learning* pada Mahasiswa Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dalam penerapan PJBL yaitu sebanyak 78 orang (63,4%), sebanyak 44 orang (35,8%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 orang (0,8%) berada pada kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan PJBL telah berjalan dengan baik dan efektif serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi sebagian besar mahasiswa. Dominasi kategori tinggi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami alur pembelajaran berbasis proyek, mampu mengikuti setiap tahapan PJBL, dan merasakan manfaat metode tersebut. Rendahnya kategori rendah menunjukkan bahwa hampir tidak ada mahasiswa

yang mengalami kesulitan signifikan dalam mengikuti PJBL. Keberhasilan ini juga didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia dewasa awal, didominasi perempuan, serta memiliki IPS dan IPK tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa pada kategori sedang yang menunjukkan adanya kendala seperti perbedaan kemampuan individu dalam kelompok, kurangnya pemerataan partisipasi, keterbatasan waktu pengerjaan proyek, dan variasi kemampuan dosen dalam memfasilitasi PJBL. Secara keseluruhan seluruh dimensi penerapan PJBL menunjukkan kecenderungan berada pada kategori tinggi sehingga implementasi PJBL dinilai telah berjalan optimal dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Perencanaan Proyek

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada seluruh pernyataan dalam dimensi perencanaan proyek. Pernyataan mengenai kejelasan tujuan proyek memperoleh jawaban setuju sebesar 67,48% dan sangat setuju 20,33%, sedangkan instruksi pelaksanaan proyek mudah dipahami memperoleh jawaban setuju sebesar 72,36%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen telah mampu menjelaskan tujuan dan pelaksanaan proyek dengan baik sehingga membantu mahasiswa memahami arah pembelajaran dan capaian yang diharapkan. Namun masih terdapat responden yang tidak setuju terhadap kesesuaian jadwal dan tenggat waktu proyek serta kecukupan waktu pengerjaan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa waktu pengerjaan sering kali terlalu singkat dan berbenturan dengan tugas akademik lainnya. Selain itu, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami instruksi teknis proyek. Secara keseluruhan, dimensi perencanaan proyek telah berjalan dengan baik, meskipun aspek pengelolaan waktu dan kejelasan instruksi teknis masih menjadi kendala.

Kolaborasi dan Komunikasi

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada seluruh pernyataan dalam dimensi kolaborasi dan komunikasi. Sebagian besar responden menyatakan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok lain serta memahami peran dan tugas masing-masing dalam proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik selama pelaksanaan PJBL. Mahasiswa juga merasa mampu membangun komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran sehingga mendukung pengembangan kemampuan interpersonal yang penting dalam pendidikan keperawatan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang menilai diskusi kelompok belum berjalan efektif. Berdasarkan klarifikasi, kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu sehingga diskusi sering berlangsung terburu-buru dan tidak semua anggota dapat menyampaikan pendapat secara

optimal. Secara keseluruhan, PJBL telah mendukung kerja sama kelompok dan komunikasi mahasiswa dengan baik.

Motivasi dan Kreativitas

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa proyek membuat mereka lebih termotivasi belajar dan lebih kreatif saat mengerjakan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa PJBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, dinamis, dan tidak monoton. Mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam pencarian informasi, diskusi kelompok, serta penyelesaian proyek. Selain meningkatkan motivasi, PJBL juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan strategi penyelesaian proyek secara mandiri sehingga kreativitas dapat berkembang. Namun beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa motivasi belajar menurun ketika proyek dianggap terlalu sulit atau membutuhkan waktu pengerjaan yang panjang. Secara keseluruhan, PJBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas mahasiswa meskipun masih terdapat tantangan berupa beban tugas dan perbedaan kemampuan individu.

Berpikir Kritis dan Kemandirian

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis masalah dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa PJBL membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut mengidentifikasi masalah, mencari informasi pendukung, menganalisis data, menyusun solusi, dan mengevaluasi hasil proyek. Selain itu, mahasiswa dituntut mengatur proses belajar secara mandiri mulai dari pencarian sumber informasi hingga penyelesaian tugas. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah secara mendalam dan menentukan solusi, serta masih bergantung pada arahan dosen atau anggota kelompok lain. Secara keseluruhan, PJBL telah mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian mahasiswa.

Pemahaman dan Penerapan Materi

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mereka memahami materi dan menerapkan materi tersebut dalam pengerjaan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa PJBL membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi atau permasalahan nyata melalui proyek. Selain itu, mahasiswa terdorong untuk mencari sumber informasi tambahan secara mandiri sehingga memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Namun

beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan menghubungkan teori dengan praktik ketika proyek dianggap terlalu kompleks atau ketika pembelajaran lebih banyak dilakukan secara mandiri. Secara keseluruhan, PJBL membantu mahasiswa memahami dan menerapkan materi pembelajaran dengan lebih baik.

Minat dan Kepuasan

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada dimensi minat dan kepuasan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan puas terhadap penerapan PJBL dalam proses pembelajaran. PJBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran melalui pengerjaan proyek, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Mahasiswa juga merasa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi nyata. Namun beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa banyaknya tugas proyek terkadang menimbulkan kelelahan dan menurunkan minat belajar, terutama ketika proyek harus diselesaikan bersamaan dengan tugas akademik lainnya. Meskipun demikian, secara keseluruhan PJBL mampu meningkatkan minat dan kepuasan belajar mahasiswa.

Penilaian dan Umpan Balik

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada dimensi penilaian dan umpan balik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen telah memberikan evaluasi dan umpan balik yang cukup baik selama pelaksanaan PJBL. Mahasiswa merasa dosen tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga mendampingi proses pembelajaran dan membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan dalam pengerjaan proyek. Selain itu, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek tetapi juga mencakup proses pengerjaan, kerja sama kelompok, dan kemampuan pemecahan masalah. Namun beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa umpan balik yang diberikan terkadang belum cukup rinci atau belum diberikan secara konsisten, serta penilaian kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kontribusi masing-masing anggota. Secara keseluruhan, dimensi penilaian dan umpan balik telah berjalan dengan baik serta membantu mahasiswa meningkatkan kualitas pengerjaan proyek dan memahami proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *Project-Based Learning* (PJBL) pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, dapat ditarik kesimpulan berikut. Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa

usia 20 tahun (55,3%), berjenis kelamin perempuan (87%), serta memiliki Indeks Prestasi Semester 3 (IPS 3) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi (IPS 98,4% & IPK 95,1%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap perkembangan dewasa awal dengan kemampuan akademik yang baik, sehingga mendukung kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Penerapan PJBL secara umum berada pada kategori tinggi (63.4%), yang menggambarkan penerapan metode ini telah dilaksanakan dengan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Crawford, L., Carmona, K., & Kumar, R. (2024). Examining the impact of project-based learning on students' self-reported and actual learning outcomes. *Pedagogy in Health Promotion*. <https://doi.org/10.1177/23733799241234065>
- George, M., & Valsalan, V. (2022). Students' perception on modern teaching pedagogy "project-based learning method on self-directed learning skills" among undergraduate nursing students. *International Journal of Nursing Education and Research*, 10(2), 123–130.
- Guo, P., Saab, N., Post, L., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hidayati, N., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2022). The effectiveness of project-based learning in nursing education: A systematic review. *Nursing Education Journal*, 14(2), 112–120.
- Kan, M., Kwon, S., & Lee, J. (2022). Effects of project-based learning on nursing graduate students' learning goal achievement competency. *Korean Journal of Medical Education*, 34(4), 321–330.
- Kansal, M., Vijayalakshmi, K., & Merlin, A. (2024). Benefits and challenges of implementing problem-based learning (PBL) in nursing education. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n05.032>
- Koo, H., Gu, Y., & Lee, B. (2022). Development of a project-based learning program on high-risk newborn care for nursing students and its effects: A quasi-experimental study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 5249. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095249>
- Li, Y., Wang, X., Zhu, X., Zhu, Y., & Sun, J. (2019). Effectiveness of problem-based learning on the professional communication competencies of nursing students and nurses: A systematic review. *Nurse Education in Practice*, 37, 45–55. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.04.015>
- Mou, T. (2020). Students' evaluation of their experiences with project-based learning in a 3D design class. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 29, 159–170. <https://doi.org/10.1007/s40299-019-00462-4>
- Parra-Anguila, L., Martínez-García, E., Sánchez-Gómez, M. B., & López-Medina, I. M. (2023). Evaluation of the use of project-based learning in the nursing degree. *Nurse Education Today*, 124, 105702. <https://doi.org/10.3390/nursrep13040136>

- Pascon, D. M., Oliveira, A. P., & Silva, C. F. (2022). Project-based learning in remote teaching for undergraduate nursing students. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(6), e20220123. <https://doi.org/10.1590/1980-220x-reeusp-2022-0058en>
- Santoso, B., Wijaya, R., & Lestari, M. (2021). Case-based learning vs. project-based learning: Which one is more effective in nursing education? *Indonesian Journal of Health Sciences*, 15(3), 198–210.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158*.
- Wosinski, J., Belcher, A., Dürrenberger, Y., Allin, A., Stormacq, C., & Gerson, L. (2018). Facilitating problem-based learning among undergraduate nursing students: A qualitative systematic review. *Nurse Education Today*, 60, 67–74. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.08.015>
- Zainudin, M., & Nurjanah, S. (2023). Project-based learning method: Teaching and learning Bahasa in D-Class of 2021 nursing study program at Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 9(1), 88–95. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4854>